

FAKTOR PENARIK MIGRAN KE KOTA DI KELURAHAN TANAH KALI KEDINDING KECAMATAN KENJERAN KOTA SURABAYA

RAHMAD YUSUP WIJAYA SUKRI

Mahasiswa S-1 Pendidikan Geografi, rahmadyusupws@gmail.com

Ketut Prasetyo

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Penduduk Kota Surabaya dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Dalam konsep kependudukan, disebutkan bahwa salah satu faktor peningkatan jumlah penduduk adalah migrasi masuk. Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor penarik migrasi ke kota Surabaya khusus di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

Secara rinci tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui kondisi latar belakang sosial-ekonomi migran, (2) Mengetahui faktor penarik migrasi masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya (3) Mengetahui faktor yang menghambat migrasi masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 695 migran. Besar sampel diambil berdasarkan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 88. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kondisi sosial-ekonomi sebagian besar migran memiliki jumlah beban tanggungan keluarga migran rata-rata adalah sebanyak ≤ 4 orang. Tingkat pendidikan migran rata-rata adalah tamat SLTA. Informasi daerah tujuan rata-rata berasal dari orang tua, istri/suami. Pekerjaan migran sebelum migrasi adalah belum bekerja, kemudian pekerjaan sesudah migrasi adalah pedagang. Pendapatan migran sebelum migrasi Rp.500.000 -Rp.1.399.999, dan sesudah migrasi Rp.2.360.000 – Rp.3.239.999. Pengeluaran migran rata-rata adalah Rp1.500.000 - Rp.2.000.000. (2) Faktor penarik yang dominan untuk melakukan migrasi masuk dalam hal ini alasan migran melakukan migrasi adalah ingin dekat dengan keluarga. Peningkatan pendapatan migran adalah meningkat. Menurut pendapat responden diketahui bahwa 1.) fasilitas kesehatan dan pendidikan adalah baik. 2.) Budaya yang sesuai dengan migran adalah kekerabatan. 3.) Biaya hidup migran adalah murah atau rendah.

Kata kunci: kondisi sosial-ekonomi migran, faktor penarik migrasi, faktor penghambat migrasi

Abstract

Residents in Surabaya from year to year continues to increase. In the concept of residency, it is mentioned that one of the factors is the increasing number of population in-migration. Therefore, based on this background, researchers are interested to know the pull factors of migration to the city of Surabaya in the Village Tanah Kali Kedinding Kenjeran District of Surabaya.

In detail, the objectives of this research are to (1) determine the conditions of socio-economic background of migrants, (2) Knowing the pull factors of migration entered in the Village Tanah Kali Kedinding Kenjeran District of Surabaya (3) Knowing the factors that inhibit the in-migration Tanah Kali Kedinding Kenjeran District of Surabaya.

Research methods used in this research is a survey research with the population in this research is as many as 695 migrants. Large samples are taken by Slovin formula so obtained a sample of 88 sampling technique using simple random sampling analysis technique using quantitative descriptive analysis with percentages.

The results showed that (1) the socio-economic condition of the majority of migrants have a number of family migrants load average is much ≤ 4 people. The level of education of migrants is the average high school graduate. Destination information is derived from the average of the parents, wife / husband. Migrant employment before migration is not working, then work after the migration was a merchant.. Revenue migrants before migration is Rp.500,000-Rp.1.399.999, and after the migration Rp.2.360.000-Rp.3.239.999. Migrant spending average is Rp 1.500.000-Rp. 2,000,000. (2) the dominant factors of towing to do the migration enters into this reason migraines do the migration is to close with the family. Increased income migrants is increasing. According to the opinion of the respondents aware that 1.) health and education facilities are good. 2.) In accordance with the Culture the migrant is kinship. 3.) Cost of living is cheap or low migrants.

Keywords: socio-economic conditions of migrants, the pull factors of migration, migration inhibitory factor.

PENDAHULUAN

Fenomena migrasi sangat mewarnai di beberapa negara berkembang, termasuk di berbagai daerah di Indonesia, terutama dalam konteks, dimana banyak tenaga kerja yang berasal dari daerah pedesaan mengalir ke daerah perkotaan. Persoalan migrasi pada umumnya, dalam kepastiaan ekonomi pembangunan masih dipandang sebagai suatu hal yang positif. Proses migrasi yang berlangsung dalam suatu negara (*internal migration*) dianggap sebagai proses alamiah yang akan menyalurkan surplus tenaga kerja di daerah-daerah ke sektor industri modern di kota-kota yang daya serapnya lebih tinggi, walaupun pada kenyataannya arus perpindahan tenaga kerja dari daerah pedesaan ke perkotaan tersebut telah melampaui tingkat penciptaan lapangan kerja, sehingga migrasi yang terjadi jauh melampaui daya serap sektor industri dan jasa di daerah perkotaan (Todaro, 2003 dalam Khotijah 2008:17).

Lee, Todaro dan Titus (dalam Mantra 2003:186) berpendapat bahwa motivasi seseorang untuk pindah adalah motif ekonomi. Motif tersebut berkembang karena adanya ketimpangan ekonomi antar daerah. Todaro menyebut motif utama tersebut sebagai pertimbangan ekonomi yang rasional. Mobilitas ke perkotaan mempunyai dua harapan, yaitu memperoleh pekerjaan dan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi daripada yang diperoleh di pedesaan. Dengan demikian, mobilitas desa-kota sekaligus mencerminkan adanya ketidakseimbangan antara kedua daerah tersebut. Oleh karena itu arah pergerakan penduduk juga cenderung ke kota yang memiliki kekuatan-kekuatan yang besar sehingga diharapkan dapat memenuhi pamrih-pamrih ekonomi mereka.

Surabaya sebagai ibukota provinsi Jawa Timur adalah kota terbesar kedua di Indonesia menjadi pusat perindustrian dan wilayah penting perdagangan nasional. Surabaya merupakan salah satu dari empat kota yang menjadi kutub pertumbuhan di negara Indonesia. Wilayah-wilayah metropolitan dimana kota tersebut berfungsi sebagai inti. Dengan kondisi demikian maka Kota Surabaya yang memiliki luasan wilayah 326 Km², dengan jumlah penduduk hampir 2,7 juta memiliki potensi besar untuk mengalami perubahan penduduk (BPS, 2004 dalam Prasetya 2005:553).

Ditinjau dari segi luas wilayahnya, Kota Surabaya memiliki luas wilayah yang relatif sempit yaitu 326 Km². Meskipun demikian, jumlah penduduk yang menghuni Kota Surabaya kian bertambah dari satu periode ke periode berikutnya. Misalnya, pada tahun 1990 jumlah penduduk Kota Surabaya mencapai 2.473.272 orang dan pada tahun 2000 meningkat

menjadi 2.599.796 orang menurut data BPS tahun 2012. Sebagai konsekuensi logis dari bertambahnya penduduk adalah meningkatnya kepadatan penduduk Kota Surabaya, yaitu dari 7.966 orang pada tahun 2000, menjadi 8.462 orang pada tahun 2010. Memperhatikan perkembangan penduduk tersebut, Kota Surabaya dapat dikategorikan sebagai daerah berpenduduk padat seperti yang dialami kota-kota besar lainnya di Indonesia. Salah satu penyebab kepadatan penduduk di Kota Surabaya yang terus meningkat adalah fenomena migrasi.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah penduduk datang di Kota Surabaya tahun 2012

Tabel 1.1 Banyaknya Penduduk Datang yang Dilaporkan Menurut Jenis Kelamin per Kecamatan Hasil Registrasi 2012

No.	Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	(%)
Surabaya Pusat					
1.	Tegalsari	1682	1712	3394	3,04
2.	Genteng	945	949	1894	1,69
3.	Bubutan	2010	1985	3995	3,57
4.	Simokerto	1416	1446	2862	2,56
Surabaya Utara					
5.	Pabean Cantikan	1031	1085	2116	1,89
6.	Semampir	2850	3029	5879	5,26
7.	Krembangan	2254	2276	4530	4,05
8.	Kenjeran	4063	4061	8124	7,27
9.	Bulak	725	582	1307	1,17
Surabaya Timur					
10.	Tambaksari	3313	3312	6625	5,93
11.	Gubeng	2021	1969	3990	3,57
12.	Rungkut	3268	3094	6362	5,70
13.	Tenggiling Mejoyo	1323	1370	2693	2,41
14.	Gunung Anyar	1408	1360	2768	2,48
15.	Sukolilo	2112	2107	4219	3,78
16.	Mulyorejo	1117	1289	2406	2,15
Surabaya Selatan					
17.	Sawahan	2597	2596	5193	4,65
18.	Wonokromo	2743	2665	5408	4,84
19.	Karangpilang	1928	1694	3622	3,24
20.	Dukuh Pakis	836	862	1698	1,52
21.	Wiyung	1204	1144	2348	2,10
22.	Wonocolo	2220	2075	4295	3,84
23.	Gayungan	896	827	1723	1,54
24.	Jambangan	1050	1103	2153	1,92
Surabaya Barat					
25.	Tandes	1497	1546	3043	2,72
26.	Sukomanunggal	1746	1722	3468	3,10
27.	Asemrowo	1337	1291	2628	2,35
28.	Benowo	2287	2217	4504	4,03
29.	Lakarsantri	1595	1572	3167	2,83
30.	Pakal	1601	1541	3142	2,81
31.	Sambikerep	987	1051	2038	1,82
Jumlah/Total		56063	55532	111594	100

Sumber: BPS, Surabaya Dalam Angka Tahun 2013 (diolah)

Berdasarkan data dari tabel 1.1, Kecamatan Kenjeran merupakan salah satu Kecamatan di Kota Surabaya yang mengalami proses migrasi terbanyak di tahun 2012. Menurut sumber Dinas Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya yang tercatat di kantor Badan Pusat Statistik, terdapat sebanyak 8.124 orang pendatang yang dilaporkan menurut jenis kelamin per Kecamatan hasil registrasi

2012. Angka ini merupakan yang tertinggi apabila dibandingkan dengan Kecamatan lain di Kota Surabaya.

Secara umum, Kecamatan Kenjeran memiliki batas administratif 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Tanah Kali Kedinding, Kelurahan Sidotopo Wetan, Kelurahan Bulak Banteng, dan Kelurahan Tambak Wedi. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan jumlah penduduk di Kecamatan Kenjeran Tahun 2012:

Tabel 1.2 Banyaknya Jumlah Penduduk (jiwa) di Kecamatan Kenjeran Tahun 2012

No.	Kelurahan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Tanah Kali Kedinding	51368	33,8
2.	Sidotopo Wetan	57919	38,1
3.	Bulak Banteng	29753	19,5
4.	Tambak Wedi	12893	8,4
Jumlah		151933	100,0

Sumber : BPS, Kecamatan Kenjeran Dalam Angka Tahun 2012

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding tahun 2012 tergolong tinggi jika dibandingkan dengan Kelurahan lainnya di Kecamatan Kenjeran dengan persentase sebesar 33,8 %. Meskipun pada tabel tersebut jumlah penduduk tertinggi adalah di Kelurahan Sidotopo Wetan dengan persentase 38,1 %, tetapi jika dilihat dari data banyaknya jumlah migran masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding merupakan daerah yang tertinggi jumlah migran masuknya dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3: Jumlah Penduduk Datang yang Dilaporkan Menurut Jenis Kelamin Hasil Registrasi per Kelurahan Tahun 2010, 2011, dan 2012 di Kecamatan Kenjeran

No.	Kelurahan	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012
		Jumlah	Jumlah	Jumlah
1.	Tanah Kali Kedinding	519	1460	1601
2.	Sidotopo Wetan	581	1101	1229
3.	Bulak Banteng	439	942	931
4.	Tambak Wedi	313	940	707

Sumber : BPS, Kecamatan Kenjeran Dalam Angka Tahun 2011,2012, dan 2013

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, dapat diketahui bahwa dalam kurun waktu 3 tahun terakhir di Kelurahan Tanah Kali Kedinding terus mengalami peningkatan jumlah penduduk datang tiap tahunnya dan termasuk yang tertinggi jumlahnya jika dibanding dengan Kelurahan lain di Kecamatan Kenjeran Surabaya.

Berdasarkan tingginya angka penduduk datang tersebut, dapat diasumsikan bahwa di Kelurahan Tanah Kali Kedinding memiliki daya tarik yang lebih besar dibanding Kelurahan lain di Kecamatan Kenjeran.

Dalam konsep kependudukan, disebutkan bahwa salah satu faktor peningkatan jumlah penduduk adalah adanya migrasi masuk. Adanya perubahan jumlah penduduk datang yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun tersebut menunjukkan bahwa proses pergerakan migrasi masuk cenderung meningkat pula. Pergerakan migrasi masuk maupun keluar pada suatu wilayah dikarenakan terjadinya suatu proses mobilitas penduduk dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan yang berbeda-beda. Ada banyak faktor yang mempengaruhi dari proses migrasi pada suatu wilayah. Faktor pendorong dari daerah asal dan faktor penarik dari daerah tujuan akan berperan besar terhadap seseorang dalam memutuskan untuk melakukan proses migrasi. Sehingga faktor pendorong dan faktor penarik migrasi menjadi hal yang menarik untuk dikaji dalam permasalahan migrasi.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai migrasi dengan judul **“Faktor Penarik Migran Ke Kota Di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya”**.

Adapun rumusan masalah yang diteliti adalah kondisi latar belakang sosial-ekonomi migran, faktor penarik migrasi masuk, dan faktor yang menghambat migrasi masuk di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk difahami dan disimpulkan.

Penelitian ini dimaksudkan agar mendapat informasi secara terperinci mengenai faktor migrasi masuk yang terdapat pada teori yang ada, dan lebih menekankan pada teori Everett S. Lee yang meliputi faktor individu, faktor daerah asal dan daerah tujuan, dan faktor penghambat (Razake,1998:142-143)

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh migran di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya yakni sebanyak 695 migran. Besar sampel diambil berdasarkan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 88. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan penentuan sampel menggunakan undian. Teknik analisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Latar Belakang Sosial Ekonomi Migran

Kondisi latar belakang sosial ekonomi migran dalam penelitian ini bermaksud menjelaskan kondisi keadaan sosial ekonomi migran baik sebelum dan sesudah melakukan migrasi ke Kelurahan Tanah Kali Kedinding

a. Jumlah Beban Tanggungan Keluarga

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terkait jumlah beban tanggungan keluarga migran dapat dilihat pada tabel 4.8 dibawah ini:

Tabel 4.8: Jumlah Beban Tanggungan Migran Keluarga di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2014

No	Beban Tanggungan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak ada	2	2,27
2	≤ 4 orang	81	92,05
3	> 4 orang	5	5,68
Total		88	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa dari 88 responden, jumlah beban tanggungan keluarga migran di Kelurahan Tanah Kali Kedinding yang terbanyak adalah ≤ 4 orang dengan persentase sebesar 92,05 %, sementara beban tanggungan >4 orang dengan persentase 5,68 %, dan paling tidak memiliki tanggungan yaitu dengan persentase 2,27 %.

b. Tingkat Pendidikan Migran

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terkait dengan tingkat pendidikan migran di Kelurahan Tanah Kali Kedinding dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9: Tingkat Pendidikan Migran di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2014

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak Tamat SD	6	6,82
2	Tamat SD	1	1,14
3	Tamat SLTP/Sederajat	19	21,59
4	Tamat SLTA/Sederajat	44	50,00
5	Tamat Akademi	6	6,82
6	Tamat Perguruan Tinggi	12	13,63
Total		88	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa dari 88 responden tingkat pendidikan migran di Kelurahan Tanah Kali Kedinding yang terbanyak adalah tamat SMA/SLTA dengan persentase sebesar

50,00% kemudian tamat SMP/SLTP dengan persentase 21,59% dan sementara tingkat pendidikan tamat SD merupakan yang paling sedikit yaitu dengan persentase 1,14%.

c. Informasi daerah Tujuan

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terkait informasi daerah tujuan dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10: Informasi Daerah Tujuan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2014

No	Informasi ttg daerah tujuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Mengetahui sendiri	25	28,41
2	Orang tua/istri/suami	31	35,22
3	Saudara	16	18,18
4	Teman	13	14,77
5	Koran/Radio	1	1,14
6	Tugas Pekerjaan	2	2,28
Total		88	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa dari 88 responden di Kelurahan Tanah Kali Kedinding memiliki informasi tentang daerah tujuan dalam hal ini Kelurahan Tanah Kali Kedinding berasal dari orang tua/istri/suami dengan persentase terbanyak sebesar 35,22%, kemudian mengetahui sendiri dengan persentase sebesar 28,41%, sementara informasi berasal dari pekerjaan dan koran memiliki persentase paling sedikit masing-masing yaitu 2,28% dan 1,14%.

d. Pekerjaan Migran (Sebelum dan Sesudah Migrasi)

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terkait pekerjaan migran sebelum migrasi dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11: Pekerjaan Migran Sebelum Migrasi di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2014

No	Pekerjaan Sebelum Migrasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Belum Bekerja	27	30,68
2	Buruh Bangunan	4	4,55
3	Buruh Pabrik	9	10,22
4	Buruh Tani	3	3,41
5	Petani	10	11,36
6	Pedagang	9	10,22
7	Karyawan	7	7,95
8	Guru	2	2,28
9	POLRI	2	2,28
10	Swasta	4	4,55
11	Wiraswasta	11	12,50
Total		88	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa dari 88 responden di Kelurahan Tanah Kali Kedinding sebelum melakukan migrasi yang terbanyak adalah berstatus belum bekerja dengan persentase sebesar 30,68%, kemudian memiliki pekerjaan Wiraswasta dengan persentase 12,50%, Petani dengan persentase 11,36%, dan paling sedikit adalah POLRI dan Guru yaitu dengan persentase sama yakni sebesar 2,28%. Sedangkan terkait pekerjaan migran sesudah melakukan migrasi dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12: Pekerjaan Migran Sesudah Migrasi di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2014

No	Sesudah Migrasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Ibu Rumah Tangga / Tidak Bekerja	3	3,41
2	Buruh Bangunan	3	3,41
3	Buruh Pabrik	11	12,50
4	Pedagang	22	25,00
5	Karyawan	16	18,18
6	Guru	3	3,41
7	POLRI	2	2,28
8	Swasta	7	7,95
9	Wiraswasta	21	23,86
Total		88	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa dari 88 migran di Kelurahan Tanah Kali Kedinding yang memiliki jenis pekerjaan pedagang dengan persentase terbanyak yaitu sebesar 25,00% kemudian wiraswasta dan karyawan masing-masing memiliki persentase sebesar 23,86% dan 18,18%, sementara jenis pekerjaan buruh bangunan, guru dan POLRI memiliki persentase paling sedikit masing-masing sebesar 3,41% dan 2,28%.

e. Pendapatan Migran (Sebelum dan Sesudah Migrasi)

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terkait pendapatan migran sebelum melakukan migrasi dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13: Pendapatan Migran Sebelum Migrasi di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2014

No	Sebelum Migrasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. 500.000-1.399.999	29	48,34
2	Rp. 1.400.000-2.299.999	23	38,33
3	RP. 2.300.000-3.199.999	5	8,33
4	Rp. 3.200.000-4.099.999	0	0,00
5	Rp. 4.100.000-5.000.000	3	5,00
Total		60	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari 60 responden di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, secara umum pendapatan sebelum

melakukan migrasi memiliki pendapatan rata-rata berkisar antara Rp. 500.000-1.399.999 per bulan dengan persentase sebesar 48,34%, kemudian Rp. 1.400.000-2.299.999 dengan persentase sebesar 38,33%. Sementara pendapatan antara Rp 4.100.000-5.000.000 memiliki persentase paling sedikit yakni 5,00%. Kemudian mengenai pendapatan migran sesudah melakukan migrasi dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini:

Tabel 4.14: Pendapatan Migran Sesudah Migrasi di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2014

No	Sesudah Migrasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. 600.000-1.479.999	12	14,12
2	Rp. 1.480.000-2.359.999	29	34,12
3	Rp. 2.360.000-3.239.999	33	38,83
4	Rp. 3.240.000-4.119.999	7	8,23
5	Rp. 4.120.000-5.000.000	4	4,70
Total		85	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa dari 85 responden di Kelurahan Tanah Kali Kedinding memiliki peningkatan pendapatan jika dibanding dengan pendapatan sebelum melakukan migrasi. Rata-rata pendapatan migran sesudah melakukan migrasi menjadi Rp 2.360.000-3.239.999/bln dengan persentase sebanyak 38,83%. Kemudian pendapatan antara Rp 1.480.000-2.359.999 dengan persentase 34,12%. Sementara pendapatan paling sedikit Rp. 4.120.000-5.000.000 dengan persentase sebesar 4,70%.

f. Pengeluaran Migran

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terkait pengeluaran migran dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut ini:

Tabel 4.15: Pengeluaran Migran Per Bulan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2014

No	Pengeluaran	Jumlah	Persentase (%)
1	Rp. 500.000-999.999	10	11,37
2	Rp. 1.000.000-1.499.999	24	27,27
3	Rp.1.500.000-2.000.000	38	43,18
4	> Rp. 2.000.000	16	18,18
Total		88	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa dari 88 migran di Kelurahan Tanah Kali Kedinding pengeluaran rata-rata migran dalam memenuhi kebutuhan pokok kesehariannya berkisar antara Rp.1.500.000-2.000.000 per bulan dengan persentase terbanyak sebesar 43,18% kemudian

pengeluaran Rp.1.000.000-1.499.999 dengan persentase sebesar 27,27% dan pengeluaran Rp.500.000-999.999 dengan persentase paling sedikit yaitu 11,37%.

2. Faktor Penarik Migrasi Masuk

a. Alasan Migran Melakukan Migrasi

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terkait alasan melakukan migrasi dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16: Alasan Migran Melakukan Migrasi di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2014

No	Alasan Migran Melakukan Migrasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Banyak tersedia lap.pekerjaan	14	15,91
2	Biaya tinggal murah	12	13,64
3	Dekat dengan keluarga	34	38,64
4	Ingin mandiri	2	2,27
5	Jarak yg dekat dg daerah asal	4	4,54
6	Pekerjaan	16	18,18
7	Pendidikan	6	6,82
Total		88	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa dari 88 responden di Kelurahan Tanah Kali Kedinding rata-rata memiliki alasan paling banyak melakukan migrasi dikarenakan alasan dekat dengan keluarga yang berada di daerah tujuan dalam hal ini Kelurahan Tanah Kali Kedinding dengan persentase sebanyak 38,64%, kemudian alasan pekerjaan dengan persentase sebanyak 18,18%, dan yang paling sedikit alasan jarak yang dekat dengan daerah asal dan alasan ingin mandiri dengan persentase masing-masing yaitu 4,54% dan 2,27%.

b. Peningkatan Pendapatan

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terkait peningkatan pendapatan migran dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17: Peningkatan Pendapatan Migran di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2014

No	Peningkatan Pendapatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Meningkat	77	87,50
2	Tetap	10	11,37
3	Menurun	1	1,13
Total		88	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa dari 88 reponden di Kelurahan Tanah Kali Kedinding memiliki peningkatan pendapatan dari sebelumnya dengan persentase 87,50%, kemudian

pendapatan yang tetap dari pendapatan sebelumnya dengan persentase sebesar 11,37%, dan pendapatan yang menurun dari sebelumnya dengan persentase terkecil yaitu 1,13%

c. Fasilitas Kesehatan dan Pendidikan

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terkait fasilitas kesehatan dan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut:

Tabel 4.18: Fasilitas Kesehatan dan Pendidikan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2014

No	Fasilitas Kesehatan dan Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang baik	2	2,27
2	Cukup baik	34	38,64
3	Baik	51	57,95
4	Sangat baik	1	1,14
Total		88	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa dari 88 responden di Kelurahan Tanah Kali Kedinding berpendapat bahwa failitas kesehatan dan pendidikan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding sudah baik dengan persentase sebesar 57,95%, kemudian cukup baik dengan persentase 38,64%. Sementara yang berpendapat kurang dan sangat baik memiliki persentase paling sedikit yaitu sebesar 2,27% dan 1,14%

d. Budaya Yang Sesuai Dengan Migran

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terkait budaya yang sesuai dengan migran dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut ini:

Tabel 4.19: Budaya/hal yang membuat kerasan (betah) di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2014

No	Budaya/hal yg membuat kerasan	Jumlah	Persentase (%)
1	Biaya tinggal murah	3	3,40
2	Gotong royong	21	23,86
3	Kekerabatan	24	27,27
4	Keramahan	22	25,00
5	Pekerjaan	8	9,09
6	Pendidikan	5	5,69
7	Toleransi beragama	5	5,69
Total		88	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa dari 88 responden di Kelurahan Tanah Kali Kedinding yang memiliki kesesuaian dalam hal budaya atau hal yang membuat migran kerasan atau betah adalah kekerabatan sebanyak 27,27%, kemudian keramahan sebanyak 25,00%, dan budaya gotong royong dengan persentase sebanyak 3,86%.

Sementara biaya tinggal murah memiliki persentase paling sedikit yakni sebesar 3,40%.

e. Biaya Hidup

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terkait biaya hidup dapat dilihat pada tabel 4.20 berikut ini:

Tabel 4.20: Biaya Hidup Migran di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2014

No	Biaya Hidup	Jumlah	Persentase (%)
1	Pengeluaran > UMK (Rp. 2.200.000)	16	18,19
2	Pengeluaran < UMK (Rp. 2.200.000)	72	81,81
Total		88	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa dari 88 responden di Kelurahan Tanah Kali Kedinding memiliki pengeluaran dibawah UMK dengan persentase terbanyak yaitu sebesar 81,81%, sedangkan pengeluaran migran lebih dari UMK memiliki persentase lebih kecil yaitu 18,19%. UMK saat ini di Surabaya adalah Rp 2.200.000, sehingga rata-rata pengeluaran responden dibawah UMK dapat menunjukkan bahwa biaya hidup di daerah tersebut tergolong rendah atau murah dan memungkinkan menjadi salah satu penyebab faktor penarik migran berpindah ke daerah tersebut.

3. Faktor Penghambat Migrasi Masuk

a. Biaya Pindah

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terkait biaya pindah dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut ini:

Tabel 4.21: Biaya Pindah Migran di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2014

No	Besar Biaya Pindah	Jumlah	Persentase (%)
1	< 500.000	37	53,63
2	500.000-1.000.000	30	43,48
3	> 1.000.000	2	2,89
Total		69	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.21 dapat diketahui bahwa dari 69 responden di Kelurahan Tanah Kali Kedinding besar biaya yang mereka keluarkan untuk pindah adalah < Rp.500.000 dengan persentase terbanyak yaitu 53,63%, kemudian biaya pindah Rp.500.000-Rp.1.000.000 dengan persentase sebesar 43,48%, dan biaya pindah > Rp.1.000.000 dengan persentase paling sedikit yaitu 2,89%.

Sementara mengenai biaya pindah tersebut menjadi kendala atau penghambat migrasi dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut ini:

Tabel 4.22: Biaya Pindah Menjadi Kendala/Tidak di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2014

No	Menjadi Kendala / Tidak	Jumlah	Persentase (%)
1	Menjadi Kendala	5	7,25
2	Tidak Menjadi Kendala	64	92,75
Total		69	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa dari 69 responden di Kelurahan Tanah Kali Kedinding menjadikan biaya pindah tidak sebagai kendala atau penghambat migrasi dengan persentase terbanyak yaitu sebesar 92,75%, sedangkan biaya pindah menjadi kendala migrasi memiliki persentase yang lebih sedikit yaitu sebesar 7,25%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata migran tidak menjadikan biaya pindah sebagai kendala atau penghambat dalam melakukan migrasi ke daerah tujuan. Sehingga hal ini dapat menjadi salah satu faktor penarik migran melakukan migrasi ke Kelurahan Tanah Kali Kedinding.

b. Aksesibilitas

Berdasarkan hasil survei penelitian yang dilakukan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding, terkait aksesibilitas yang menjadi hambatan atau kendala selama proses migrasi dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut ini:

Tabel 4.23: Aksesibilitas Yang Menjadi Hambatan Kendala Migran di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Tahun 2014

No	Aksesibilitas yang menjadi hambatan	Jumlah	Persentase (%)
1	Jarak dengan daerah tujuan	4	4,55
2	Kondisi jalan	20	22,73
3	Transportasi	25	28,41
4	Tidak ada hambatan	39	44,31
Total		88	100,00

Sumber: Data Primer Yang Diolah Tahun 2014

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa dari 88 responden yang menyatakan tidak memiliki hambatan aksesibilitas menuju daerah tujuan dengan persentase tertinggi yaitu sebesar 44,31%. Sementara yang menyatakan memiliki hambatan atau kendala adalah transportasi dengan persentase paling tinggi yaitu sebesar 28,41%, kemudian kondisi jalan dengan persentase 22,73% dan jarak dengan daerah tujuan memiliki persentase paling sedikit yakni 4,55%.

B. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

1. Kondisi Latar Belakang Sosial Ekonomi Migran

Migran di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya kebanyakan memiliki daerah asal dari wilayah Jawa Timur dengan persentase sebesar 89,77%, dan Luar Jawa Timur sebesar 10,23%. Adapun persebaran daerah asal migran dari wilayah Jawa Timur ini kebanyakan berasal dari pengembangan wilayah Gerbang Kertosusila yang meliputi Gresik, Bangkalan, Mojokerto, Surabaya, Sidoarjo, dan Lamongan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa migran cenderung melakukan migrasi ke daerah perkotaan yang lebih dekat dengan daerah asalnya.

Migran di Kelurahan tanah kali Kedinding ini memiliki kondisi latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Secara umum migran rata-rata memiliki beban tanggungan keluarga antara 1-6 orang dalam satu keluarga. Sebagian besar migran ini memiliki beban tanggungan keluarga sebanyak ≤ 4 orang dalam satu keluarga dengan persentase sebesar 92,05%. Hal ini menunjukkan bahwa para migran berperan sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Terlebih migran yang melakukan migrasi dengan alasan pekerjaan, maka secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada mobilitas seseorang dalam melakukan migrasi.

Mayoritas migran di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya berpendidikan terakhir adalah tamat SLTA/Sederajat yakni dengan persentase sebesar 50,00%. Sedangkan jumlah minoritas berpendidikan terakhir tidak tamat SD dan tamat SD dengan masing-masing memiliki persentase 6,82% dan 1,14%. Sesuai dengan hukum migrasi penduduk menurut Ravenstein (dalam Mantra 2003:187) yang menyatakan bahwa penduduk yang berpendidikan tinggi biasanya lebih banyak melakukan mobilitas daripada yang berpendidikan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan juga mempengaruhi seseorang dalam melakukan migrasi. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir seseorang dalam kaitannya mencari atau berusaha mendapat pendapatan dan kesempatan kerja yang lebih baik. Seorang yang berpendidikan tinggi dengan kualitas sumber daya manusia yang ia miliki tentu akan lebih berani dalam hal mengambil keputusan untuk melakukan migrasi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemungkinannya untuk melakukan migrasi.

Sementara terkait informasi tentang daerah tujuan para migran di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya mengatakan bahwa sumber informasi tentang daerah tujuan yang mereka miliki adalah berasal dari orang tua/istri/suami dari migran dengan persentase terbanyak yakni sebesar 35,22%, sedangkan sumber informasi yang paling sedikit berasal dari pekerjaan dan koran masing-masing memiliki persentase yaitu 2,28% dan 1,14%. Sesuai dengan hukum migrasi penduduk menurut Ravenstein (dalam Mantra 2003:187) yang menyatakan bahwa berita dari sanak saudara atau teman merupakan informasi yang penting bagi orang yang bermigrasi dan para migran cenderung memilih daerah tempat atau sanak saudara bertempat tinggal di daerah tujuan. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga juga memiliki peran besar terhadap pengetahuan migran terkait daerah yang menjadi tujuan.

Terkait pekerjaan migran sebelum migrasi ke Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya sebanyak 30,68% adalah berstatus belum bekerja, kemudian 12,50% berstatus memiliki pekerjaan wiraswasta. Sementara paling sedikit adalah sebagai guru, dan POLRI masing-masing memiliki persentase yang sama yakni 2,28%. Hal ini menunjukkan bahwa migran sebelumnya banyak yang berstatus belum bekerja sehingga mencoba mencari kesempatan kerja di daerah lain. Sementara pekerjaan migran sesudah melakukan migrasi memiliki jenis pekerjaan yang dominan sebagai pedagang dengan persentase 25,00% kemudian wiraswasta dengan persentase sebesar 23,86% sedangkan yang paling sedikit adalah jenis pekerjaan POLRI dengan persentase 2,28%. Sementara pekerjaan migran yang tetap dari daerah asal seperti guru maupun POLRI menunjukkan bahwa migran tersebut melakukan mutasi atau berpindah tempat tinggal karena faktor tugas pekerjaan. Namun secara umum menunjukkan bahwa pada umumnya para migran membuka usaha sendiri di daerah tujuan sebagai pedagang maupun wiraswasta karena didukung letak yang strategis dan berpenduduk padat di daerah tujuan sehingga berpeluang lebih dalam meningkatkan pendapatan ekonominya. Hal ini sesuai dengan hukum migrasi menurut Ravenstein (dalam Mantra 2003:187) yang menyatakan bahwa faktor yang paling dominan yang mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi adalah sulitnya memperoleh pekerjaan di daerah asal dan kemungkinan untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih baik di daerah tujuan. Daerah tujuan harus mempunyai nilai kefaedahan wilayah

(*place utility*) lebih tinggi dibandingkan dengan daerah asal.

Terkait pendapatan migran sebelum melakukan migrasi kebanyakan memiliki pendapatan diantara Rp.500.000 – Rp.1.399.999 dengan persentase sebesar 48,34%, kemudian pendapatan Rp.1.400.000 – Rp.2.299.999 sebesar 38,33%, dan pendapatan Rp.4.100.000 – Rp.5.000.000 paling sedikit dengan persentase 5,00%. Hal ini menunjukkan bahwa migran terdorong melakukan migrasi guna untuk memperoleh kesempatan kerja yang lebih baik untuk meningkatkan pendapatannya. Sementara pendapatan migran sesudah migrasi mengalami peningkatan pendapatan yakni Rp.2.360.000 – Rp.3.239.999 dengan persentase 38,83% kemudian pendapatan diantara Rp.1.480.000 - Rp.2.359.999 dengan persentase 34,12% dan paling sedikit pendapatan Rp.4.120.000 – Rp.5.000.000 dengan persentase paling sedikit yakni 4,70%. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum migran memiliki peningkatan pendapatan dari pendapatan sebelumnya ketika belum melakukan migrasi. Sejalan dengan hukum migrasi menurut Ravenstein (dalam Mantra 2003:187) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin tinggi frekuensi mobilitasnya. Jadi adanya peningkatan pendapatan tersebut menjadi faktor positif tersendiri bagi migran.

Terkait pengeluaran migran per bulannya, sebanyak 43,18% migran memiliki pengeluaran diantara Rp.1.500.000 – Rp.2.000.000, kemudian pengeluaran Rp.1.000.000 – Rp.1.499.999 dengan persentase 27,27%, dan paling sedikit pengeluaran Rp.500.000 – Rp.999.999 dengan persentase 11,37%. Hal ini menurut Saraswati (2009) menunjukkan bahwa pengeluaran per bulan migran tergolong tipe kelas sedang yakni berkisar antara Rp.1.000.000-Rp.2.000.000

2. Faktor Penarik Migrasi Masuk

Dalam proses migrasi terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi migran untuk pindah dari daerah asalnya, salah satunya adalah faktor penarik yang ada di daerah tujuan. Alasan-alasan tertentu juga mempengaruhi migran untuk memutuskan pindah ke daerah lain. Terkait alasan migran melakukan migrasi dengan persentase paling tinggi sebanyak 38,64% memiliki alasan melakukan migrasi karena faktor dekat dengan keluarga, kemudian faktor pekerjaan sebanyak 18,18%, dan paling sedikit adalah alasan ingin mandiri sebanyak 2,27%. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan migran di Kelurahan Tanah Kali Kedinding

Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya memiliki alasan ingin dekat dengan keluarga dengan cara berpindah daerah asalnya atau melakukan migrasi ke daerah yang lain untuk mengikuti keluarga yang tinggal di Kelurahan Tanah Kali Kedinding. Sejalan dengan hukum migrasi menurut Ravenstein (dalam Mantra 2003:187) yang menyatakan bahwa para migran cenderung memilih daerah tempat teman atau sanak saudara bertempat tinggal di daerah tujuan.

Sementara faktor penarik lainnya seperti peningkatan pendapatan, sebanyak 87,50% migran mengalami peningkatan pendapatan setelah melakukan migrasi. Hal ini menunjukkan bahwa migran di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya kebanyakan mengalami peningkatan pendapatan dari pendapatan yang diperoleh di daerah asalnya. Tuntutan dan keinginan untuk memenuhi kebutuhan yang lebih baik membuat migran mempertimbangkan diri untuk berpindah ke daerah lain. Adanya peningkatan pendapatan ini menjadi salah satu faktor penarik tersendiri bagi migran untuk melakukan migrasi.

Sebanyak 57,95% migran berpendapat bahwa fasilitas kesehatan dan pendidikan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya sudah baik, sebanyak 38,64% migran menyatakan cukup baik, sebanyak 2,27% menyatakan kurang baik, dan paling sedikit dengan persentase 1,14% menyatakan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa migran memiliki pendapat yang positif terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding. Pendapat migran yang positif tersebut bukan tanpa alasan, karena berdasarkan data monografi Kelurahan Tanah Kali Kedinding tercatat memiliki banyak fasilitas kesehatan yakni rumah sakit bersalin 3 unit, poliklinik sebanyak 10 unit, apotik sebanyak 12 unit, posyandu sebanyak 39 unit, puskesmas 1 unit, puskesmas pembantu sebanyak 1 unit. Begitupun dengan fasilitas pendidikan tercatat sebanyak 21 unit Taman Kanak-Kanak, 9 unit Sekolah Dasar, 2 unit SMP/SLTP, 1 unit SMU/SLTA. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas kesehatan dan pendidikan di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya secara umum sudah baik, sehingga memiliki daya tarik tersendiri bagi migran dan dapat mempengaruhi migran berpindah ke daerah tersebut.

Sementara terkait budaya/hal yang membuat migran betah di daerah tujuan sebanyak 27,27% karena kekerabatan, kemudian keramahan sebanyak 25,00%, gotong royong 23,86% dan paling sedikit dengan persentase 3,40% karena biaya tinggal

murah. Berdasarkan data monografi Kelurahan Tanah Kali Kedinding juga memiliki beberapa sarana kebudayaan seperti 1 unit gedung bioskop, dan 1 unit gedung kesenian. Hal ini menunjukkan bahwa migran memiliki kesesuaian dalam hal budaya dengan daerah asalnya ditambah dengan adanya beberapa sarana kebudayaan yang ada sehingga mempengaruhi migran menjadi betah tinggal di daerah tersebut.

Perbandingan pengeluaran dengan UMK ini dilakukan untuk mengetahui secara umum biaya hidup di Surabaya. Terkait biaya hidup migran sebanyak 81,81% pengeluaran < UMK, dan sebanyak 18,19% pengeluaran > UMK. Hal ini menunjukkan bahwa biaya hidup migran di Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya secara umum dapat dikatakan murah karena pengeluaran yang dikeluarkan migran perbulannya kurang dari UMK (Upah Minimum Kota) di Kota Surabaya, yang mana saat ini UMK Kota Surabaya sebesar Rp. 2.200.000 sehingga faktor biaya hidup yang dapat dikatakan murah tersebut dapat mempengaruhi dan menarik migran bertempat tinggal di daerah ini.

Dari sekian faktor penarik tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar migran memilih Kelurahan Tanah Kali Kedinding sebagai daerah tujuan bermigrasi dikarenakan terdapat banyak faktor positif yang menarik migran bermigrasi ke daerah tersebut diantaranya fasilitas sosial ekonomi serta kondisi fisik daerah tersebut seperti dekat dengan jalan raya, dekat pusat pemerintahan maupun pusat perbelanjaan. Begitu juga dengan adanya peningkatan pendapatan dari pendapatan sebelumnya di daerah asalnya, fasilitas kesehatan dan pendidikan yang baik, budaya yang sesuai, dan biaya hidup yang tergolong murah di daerah tujuan menjadi faktor positif tersendiri bagi para migran sehingga mereka berani memutuskan untuk meninggalkan daerah asalnya dan melakukan migrasi ke daerah tujuannya di perkotaan.

3. Faktor Penghambat Migrasi Masuk

Sebagai konsekuensi migran melakukan migrasi dapat memungkinkan adanya suatu hambatan atau kendala yang dialami selama dalam proses migrasi. Terkait biaya pindah sebanyak 53,63% migran mengeluarkan biaya pindah sebesar < Rp.500.000, dan paling sedikit mengeluarkan biaya pindah sebesar > Rp.1.000.000 dengan persentase 2,89%. Sementara terkait biaya pindah tersebut menjadi kendala untuk bermigrasi atau tidak menjadi kendala, sebanyak 92,75% migran

menyatakan biaya pindah tersebut tidak menjadi kendala sehingga hal ini menunjukkan bahwa terdapat kemudahan terkait biaya pindah yang dikeluarkan untuk migrasi ke daerah tujuan dan hal tersebut tidak menjadi hambatan bagi migran.

Terkait aksesibilitas yang sekiranya menghambat selama migrasi sebanyak 44,31% migran menyatakan tidak ada hambatan, kemudian sebanyak 28,41% menyatakan ada hambatan pada transportasi. Kendala dalam transportasi ini dialami migran yang berada di pemukiman yang padat penduduk sehingga transportasi yang bisa digunakan hanya transportasi kecil seperti sepeda motor, becak, sepeda pancal. Namun secara umum migran tidak memiliki hambatan dalam aksesnya menuju daerah tujuan, sehingga hal ini juga memiliki pengaruh positif tersendiri bagi migran untuk memilih Kelurahan Tanah Kali Kedinding sebagai daerah tujuan migrasi.

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran umum kondisi sosial-ekonomi migran masuk dalam penelitian ini adalah Migran memiliki daerah asal dari Jawa Timur dan didominasi dari daerah wilayah Gerbang Kertosusila. Memiliki beban tanggungan keluarga sebanyak ≤ 4 orang. Memiliki tingkat pendidikan tamat SLTA/ sederajat. Memiliki informasi daerah tujuan berasal dari orang tua, istri/suami. Berstatus belum bekerja di daerah asal, dan bekerja sebagai pedagang atau wiraswasta di daerah tujuan. Memiliki pendapatan Rp.500.000 - Rp.1.399.999 di daerah asal, dan memiliki pendapatan Rp2.360.000 – Rp.3.239.999 di daerah tujuan. Memiliki pengeluaran antara Rp.1.500.000 - Rp.2.000.000 di daerah tujuan.
2. Faktor penarik yang menyebabkan migrasi masuk di perkotaan adalah (a) Alasan melakukan migrasi yang dominan adalah ingin dekat dengan keluarga. (b) Terdapat peningkatan pendapatan bagi migran dari sebelum melakukan migrasi. (c) Berpendapat adanya fasilitas kesehatan dan pendidikan yang sudah baik. (d) Memiliki kesesuaian budaya kekerabatan di daerah tujuan. (e) Biaya hidup pengeluaran < UMK (Upah Minimum Kota)
3. Faktor penghambat migrasi masuk ke Kelurahan Tanah Kali Kedinding dalam

penelitian ini adalah tidak ditemukan hambatan yang berarti, dengan rincian (a) Migran memiliki pengeluaran terhadap biaya pindah sebanyak < Rp.500.000 dan menyatakan biaya pindah tersebut tidak menjadi hambatan migrasi. (b) Migran dominan menyatakan tidak memiliki hambatan dalam hal aksesibilitas menuju daerah tujuan Kelurahan Tanah Kali Kedinding Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya.

Razake, Abdul A. 1998. Pengantar Kependudukan dan Lingkungan Hidup. Jakarta: FKIP Universitas Haluleo

B. SARAN

1. Bagi migran sebaiknya membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya agar mampu beradaptasi dan menyesuaikan diri dengan keadaan dan kondisi di daerah dimanapun dia berada. Sehingga akan lebih siap dengan keadaan, dan tidak menjadi pengangguran ketika berpindah tempat tinggal maupun yang beralih profesi.
2. Bagi pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan kebijakannya dalam mengatur arus migrasi masuk yang semakin lama terus meningkat jumlahnya agar lebih menekan laju pertumbuhan penduduk di Kota Surabaya. Juga pemerintah sebaiknya lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang sudah ada serta menjaga kondisi lingkungannya agar lebih terjaga kebersihannya, terutama kebersihan sungai di sepanjang jalur di Kelurahan Tanah Kali Kedinding yang masih terdapat banyak sampahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Surabaya Dalam Angka 2013*. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2011. *Kecamatan Kenjeran Dalam Angka 2011*. Surabaya: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kecamatan Kenjeran Dalam Angka 2012*. Surabaya: Badan Pusat Statistik
- Badan Pusat Statistik. 2013. *Kecamatan Kenjeran Dalam Angka 2013*. Surabaya: Badan Pusat Statistik
- Khotijah, Siti. 2008. *Analisis Faktor Pendorong Migrasi Warga Klaten Ke Jakarta*. Tesis. Semarang: Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro Semarang
- Prasetya, Sukma Perdana. 2005. "Dinamika, Pertumbuhan, Kepadatan dan Kelipat Ganda Penduduk Kota Surabaya Tahun 2004". *Jurnal Geografi*, Vol.4 (7): hal. 552-567.